

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Market Value* dan *Risk Of Return* Periode Tahun 2010-2013 yang Termasuk ke JII (Jakarta Islamic Index)

4.1.1 Market Value

Market value adalah harga jual saham yang berlaku dipasar. Dari hasil pengolahan diperoleh tabel 4.1 *market value* pada 20 perusahaan yang tercatat di perusahaan JII yang ada di Bursa Efek Indonesia dan tetap konsisten selama empat tahu pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Market Value* 20 perusahaan yang tercatat diperusahaan JII (Jakarta Islamic Indeks) yang ada di Bursa Efek Indonesia

KODE	2010	2011	2012	2013
AALI	41,265,000.00	34,177,500.00	31,027,500.00	39,532,500.00
ADRO	81,564,300.00	56,615,220.00	50,875,740.00	34,864,740.00
AKRA	6,561,890.00	11,561,550.00	15,981,650.00	16,979,375.00
CPIN	3,017,600.00	35,255,700.00	59,852,700.00	55,343,250.00
EXCL	45,092,400.00	38,548,475.00	48,598,200.00	44,376,800.00
INDF	42,802,500.00	40,388,000.00	51,363,000.00	57,948,000.00
INTP	58,711,950.00	62,761,050.00	82,638,450.00	73,620,000.00
ITMG	57,347,500.00	43,674,500.00	46,951,500.00	85,500,000.00
JSMR	23,290,000.00	28,560,000.00	37,060,000.00	32,130,000.00
KLBF	33,007,000.00	34,530,400.00	64,592,160.00	63,475,000.00
LPKR	14,707,040.00	15,231,480.00	23,078,000.00	21,000,980.00
LSIP	17,540,250.00	15,351,750.00	15,692,900.00	13,168,390.00
MNCN	12,947,560.00	52,400,000.00	34,890,000.00	37,009,875.00
PGAS	107,270,850.00	76,968,350.00	111,513,200.00	108,482,950.00

PTBA	52,876,800.00	39,974,400.00	34,790,400.00	23,500,800.00
PWON	9,029,700.00	9,030,000.00	10,836,000.00	13,003,200.00
SMGR	56,075,400.00	67,921,400.00	94,022,200.00	83,937,800.00
SMRA	7,491,570.00	8,522,520.00	13,704,700.00	11,253,060.00
TLKM	160,272,000.00	142,128,000.00	182,448,000.00	216,720,000.00
WIKA	4,081,360.00	3,676,470.00	9,036,880.00	9,701,200.00

Sumber: Data Olahan

Dari uraian data pada tabel 4.1 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 160.272.000,00 untuk saham PT. Telkom Indonesia. Demikian pula nilai *Market Value* terendah terjadi pada tahun 2010 yang nilainya hanya Rp. 3.017.600,00 untuk saham PT. Charoen Pokphand Indonesia. Pada tahun 2011, nilai *Market Value* tertinggi pada perusahaan mencapai Rp. 142.128.000,00 untuk saham PT. Telkom Indonesia. Demikian pula nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 terjadi pada PT. Wijaya Karya sebesar Rp. 3.676.470,00. Sedangkan pada tahun 2012, nilai *Market Value* yang tertinggi masih diperoleh oleh PT. Telkom Indonesia sebesar 182.448.000,00. Demikian pula nilai *Market Value* terendah terjadi pada PT. Wijaya Karya yang nilainya hanya Rp. 9.036.880,00 pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 nilai *Market Value* yang tertinggi masih PT. Telkom Indonesia sebesar Rp. 216.720.000,00. Sedangkan nilai *Market Value* yang terendah pada tahun 2013 yang hanya 9.701.200,00 untuk saham PT. Wijaya Karya.

Dimana dari beberapa perusahaan secara keseluruhan dari tahun ketahun 2010,2011,2012 dan 2013. Nilai *Market Value* tertinggi dan terendah secara rinci dijelaskan yaitu:

Pada PT. Astra Agro Internasional, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 41.265.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 31.027.500,00.

Pada PT. Adaro Energy, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 81.564.300,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 34.864.740,00.

Pada PT. AKR Corporindo, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 16.979.375,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 6.561.890,00.

Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 59.852.700,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 3.017.600,00.

Pada PT. XL Axiata, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 48.598.200,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 38.548.475,00.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 57.948.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 40.388.000,00.

Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 82.638.450,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 58.711.950,00.

Pada PT. Indo Tambang Raya, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 85.500.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 43.674.500,00.

Pada PT. Jasa Marga, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 37.060.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 23.290.000,00.

Pada PT. Kalbe Farma, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 64.592.160,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 33.007.000,00.

Pada PT. Lippo Karawaci, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 23.078.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 14.707.040,00.

Pada PT. PP London Sumatra Indonesia, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 17.540.250,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 13.168.390.

Pada PT. Media Nusantara Citra, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 52.400.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 12.947.560,00.

Pada PT. Perusahaan Gas Negara, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 111.513.200,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 76.968.350,00.

Pada PT. Bukit Asam, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 52.876.800,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 23.500.800,00.

Pada PT. Pakuwon Jati, nilai *Market Value* yang tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 13.003.200,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 9.029.700,00.

Pada PT. Semen Gresik, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 94.022.200,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 56.075.400,00.

Pada PT. Summarecon Agung, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka Rp. 13.704.700,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka Rp. 7.491.570,00.

Pada PT. Telkom Indonesia, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 216.720.000,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 142.128.000,00.

Pada PT. Wijaya Karya, nilai *Market Value* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 9.701.200,00 dan nilai *Market Value* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka Rp. 3.676.470,00.

4.1.2 Risk Of Return

Risk Of Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, pada penelitian ini return dihitung dari perubahan harga saham setiap tahun. Dari hasil pengolahan diperoleh Tabel 4.2 *risk of return* pada 20 perusahaan yang tercatat pada PT JII (Jakarta Islamic Indeks) yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai *Risk Of Return* (%) 20 perusahaan yang tercatat di JII (Jakarta Islamic Indeks) yang ada di Bursa Efek Indonesia

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013
AALI	Astra Agro Internasional	1.87	18.73	26.22	5.99
ADRO	Adaro Energy	115.19	49.37	34.18	8.02
AKRA	AKR Corporindo	60.68	31.25	5.68	0.57
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	53.42	45.57	7.59	14.56
EXCL	XL Axiata	1.85	16.20	5.56	3.70
INDF	Indofood Sukses Makmur	31.10	34.98	17.31	6.71
INTP	Indocement Tunggul Prakasa	36.07	31.66	10.02	19.84
ITMG	Indo Tambang Raya	94.07	47.80	58.89	8.99
JSMR	Jasa Marga	46.69	34.63	15.18	26.46
KLBF	Kalbe Farma	87.86	96.53	38.73	27.75
LPKR	Lippo Karawaci	38.18	40.00	9.09	17.27
LSIP	PP London Sumatra Indonesia	511.90	7.14	9.52	8.10
MNCN	Media Nusantra Citra	64.05	49.90	4.40	0.38
PGAS	Perusahaan Gas Negara	25.00	46.19	22.03	24.15
PTBA	Bukit Asam	97.00	48.93	29.61	12.45
PWON	Pakuwon Jati	116.87	80.72	45.78	34.94
SMGR	Semen Gresik	42.99	30.92	4.37	14.63
SMRA	Summarecon Agung	19.26	8.15	40.74	42.22
TLKM	Telkom Indonesia	200.00	166.04	241.51	18.87
WIKA	Wijaya Karya	74.34	76.98	44.15	40.38

Sumber: Data Olahan

Dari uraian data tabel 4.2 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada yang mencapai angka 511,90% untuk saham PT. PP London Sumatra Indonesia. Demikian pula nilai *Risk Of Return* terendah terjadi pada tahun 2010

nilainya hanya 1,85% untuk saham PT. XL Axiata. Pada tahun 2011, nilai *Risk Of Return* tertinggi yang mencapai angka 166,04% untuk saham PT. Telkom Indonesia. Demikian pula nilai *Risk Of Return* terendah terjadi pada tahun 2011 yang nilainya hanya 7,14% untuk saham PT. PP London Sumatra Indonesia. Sedangkan pada tahun 2012, nilai *Risk Of Return* tertinggi yang mencapai angka 241,51% untuk saham PT. Telkom Indonesia. Demikian pula nilai *Risk Of Return* terendah yang hanya 4,37% untuk saham PT. Semen Gresik. Dan pada tahun 2013, nilai *Risk Of Return* tertinggi yang mencapai angka 42,22% untuk saham PT. Summarecon Agung. Dan juga nilai *Risk Of Return* terendah yang dicapai pada tahun yang sama hanya 0,38% untuk saham PT. Media Nusantra Citra.

Dimana dari beberapa perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2010,2011,2012 dan tahun 2013. Nilai *Risk Of Return* tertinggi dan terendah secara rinci dijelaskan, yaitu:

Pada PT. Astra Agro Internasional, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka 26,22% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka 1,87%.

Pada PT. Adaro Energy, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 115,19% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 8,02%.

Pada PT. AKR Corporindo, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 60,68% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 0,57%.

Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 53,42% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 7,59%.

Pada PT. XL Axiata, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 16,20% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka 1,85%.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 34,98% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 6,71%.

Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 36,07% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 10,02%.

Pada PT. Indo Tambang Raya, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 94,07% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 8,99%.

Pada PT. Jasa Marga, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 46,69% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 15,18%.

Pada PT. Kalbe Farma, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 96,53% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 27,75%.

Pada PT. Lippo Karawaci, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 40% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 9,09%.

Pada PT. PP London Sumatra Indonesia, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 511,90% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka 7,14%.

Pada PT. Media Nusantara Citra, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 64,05% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 0,38%.

Pada PT. Perusahaan Gas Negara, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 46,19% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 22,03%.

Pada PT. Bukit Asam, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 97% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 12,45%.

Pada PT. Pakuwon Jati, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 116,87% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 34,94%.

Pada PT. Semen Gresik, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 42,99% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 4,37%.

Pada PT. Summarecon Agung, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka 42,22% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2011 8,15%.

Pada PT. Telkom Indonesia, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai 241,51% dan nilai *Risk Of Return* pada tahun 2013 yang mencapai angka 18,87%.

Pada PT. Wijaya Karya, nilai *Risk Of Return* tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 76,98% dan nilai *Risk Of Return* terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 40,38%.

4.2 Perkembangan ROA (*Return On Assets*) yang terjadi pada perusahaan JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2010-2013

ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu rasio profabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dari hasil pengolahan diperoleh tabel 4.3 ROA pada 20 perusahaan yang tercatat pada perusahaan JII yang aktif di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun pengamatan, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai ROA (Return On Assets) 20 perusahaan yang tercatat diperusahaan JII
(Jakarta Islamic Indeks) yang ada di Bursa Efek Indonesia

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013
AALI	Astra Agro Internasional	23.93	24.48	20.29	12.72
ADRO	Adaro Energy	5.46	9.76	5.73	3.4
AKRA	AKR Corporindo	4.42	27.49	5.25	4.21
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	34.06	26.7	21.71	16.08
EXCL	XL Axiata	10.61	9.08	7.8	2.56
INDF	Indofood Sukses Makmur	8.32	9.13	8.06	4.38
INTP	Indocement Tunggul Prakasa	21.01	19.84	20.93	18.84
ITMG	Indo Tambang Raya	18.73	34.6	28.97	16.56
JSMR	Jasa Marga	6.25	6.15	6.2	4.36
KLBF	Kalbe Farma	19.11	18.41	18.85	17.41
LPKR	Lippo Karawaci	3.68	4.46	5.32	5.09
LSIP	PP London Sumatra Indonesia	18.58	25.05	14.77	9.64
MNCN	Media Nusantra Citra	9.08	12.79	19.67	18.82
PGAS	Perusahaan Gas Negara	20.14	19.75	23.42	20.49
PTBA	Bukit Asam	22.92	26.84	22.86	15.88
PWON	Pakuwon Jati	8.04	6.59	10.13	12.22
SMGR	Semen Gresik	23.51	20.12	18.54	17.39
SMRA	Summarecon Agung	3.82	4.8	7.28	8.02
TLKM	Telkom Indonesia	15.91	15.01	16.49	15.86
WIKA	Wijaya Karya	4.95	4.7	4.62	4.96

Sumber: Data Olahan

Dari uraian data tabel 4.3 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai ROA tertinggi yang mencapai angka 34,06% atau 0,3406 untuk saham PT. Charoen Pokphand Indonesia. Demikian juga nilai ROA terendah yang nilainya hanya 3,68% atau 0,0368 untuk saham PT. Lippo Karawaci. Pada tahun 2011, nilai ROA tertinggi yang mencapai angka 34,6% atau 0,3460 untuk saham PT. Indo Tambang Raya. Demikian pula nilai ROA terendah yang nilainya hanya 4,46% atau 0,0446 untuk saham PT. Lippo Karawaci. Sedangkan pada tahun 2012, nilai ROA tertinggi yang mencapai

angka 28,97% atau 0,2897 untuk saham PT. Indo Tambang Raya. Demikian pula nilai ROA yang terendah yang nilainya hanya 4,62% atau 0,0462. Dan pada tahun 2013 nilai ROA tertinggi yang mencapai angka 20,49% atau 0,2049 untuk saham PT. Perusahaan Gas Negara. Dan juga nilai ROA terendah yang nilainya hanya 2,56% atau 0,0256 untuk saham PT. XL Axiata.

Dari beberapa perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2010,2011,2012 dan 2013. Nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi dan terendah secara rinci dijelaskan, yaitu:

Pada PT. Astra Agro Internasional, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 24,48% atau 0,2448 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 12,72% atau 0,1272.

Pada PT. Adaro Energy, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 9,76% atau 0,0976 dan nilai ROA (*Return On Assets*) yang terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 3,4% atau 0,0340.

Pada PT. AKR Corporindo, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 27,49% atau 0,2749 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 4,21% atau 0,0421.

Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 34,06% atau 0,3406 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 16,08 atau 0,1608.

Pada PT. XL Axiata, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 10,61% atau 0,1061 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 2,56 atau 0,0256.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 9,13% atau 0,0913 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 4,38% atau 0,0438.

Pada PT. Indocement Tungal Prakasa, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 21,01 atau 0,2101 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 18,84 atau 0,1884.

Pada PT. Indo Tambang Raya, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 34,6% atau 0,3460 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 16,56% atau 0,1656.

Pada PT. Jasa Marga, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 6,25% atau 0,0625 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 4,36% atau 0,0436.

Pada PT. Kalbe Farma, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 19,11% atau 0,1911 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 17,41% atau 0,1741.

Pada PT. Lippo Karawaci, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka 5,32% atau 0,0532 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka 3,68% atau 0,0368.

Pada PT. PP London Sumatra Indonesia, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 25,05% atau 0,2505 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 9,64% atau 0,0964.

Pada PT. Media Nusantara Citra, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka 19,67% atau 0,1967 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka 9,08% atau 0,0908.

Pada PT. Perusahaan Gas Negara, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka 23,42% atau 0,2342 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka 19,75% atau 0,1975.

Pada PT. Bukit Asam, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai angka 26,84% atau 0,2684 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 15,88% atau 0,1588.

Pada PT. Pakuwon Jati, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka 12,22% atau 0,1222 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka 6,59% atau 0,0659.

Pada PT. Semen Gresik, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai angka 23,51% atau 0,2351 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2013 yang mencapai angka 17,39% atau 0,1739.

Pada PT. Summarecon Agung, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka 8,02% atau 0,0802 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2010 yang mencapai angka 3,82% atau 0,0382.

Pada PT. Telkom Indonesia, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2012 yang mencapai angka 16,49% atau 0,1649 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2011 yang mencapai angka 15,01% atau 0,1501.

Pada PT. Wijaya Karya, nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai angka 4,96% atau 0,0496 dan nilai ROA (*Return On Assets*) terendah pada tahun 2012 yang mencapai angka 4,62% atau 0,0462.

4.3 Perkembangan Closing Price yang terjadi pada perusahaan JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2010-2013

Harga *close* mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

Tabel 4.4
Nilai Closing Price 20 perusahaan yang tercatat diperusahaan JII (Jakarta Islamic Indeks) yang ada di Bursa Efek Indonesia

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013
AALI	Astra Agro Internasional	26,200	21,700	19,700	25,100
ADRO	Adaro Energy	2,550	1,770	1,590	1,090
AKRA	AKR Corporindo	1,730	3,025	4,150	4,375
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	1,840	2,150	3,650	3,375
EXCL	XL Axiata	5,300	4,525	5,700	5,200
INDF	Indofood Sukses Makmur	4,875	4,600	5,850	6,600
INTP	Indocement Tungal Prakasa	15,950	17,050	22,450	20,000
ITMG	Indo Tambang Raya	50,750	38,650	41,550	28,500
JSMR	Jasa Marga	3,425	4,200	5,450	4,725
KLBF	Kalbe Farma	3,250	3,400	1,060	1,250

LPKR	Lippo Karawaci	680	660	1,000	910
LSIP	PP London Sumatra Indonesia	12,850	2,250	2,300	1,930
MNCN	Media Nusantra Citra	940	1,310	2,500	2,625
PGAS	Perusahaan Gas Negara	4,425	3,175	4,600	4,475
PTBA	Bukit Asam	22,950	17,350	15,100	10,200
PWON	Pakuwon Jati	900	750	225	270
SMGR	Semen Gresik	9,450	11,450	15,850	14,150
SMRA	Summarecon Agung	1,090	1,240	1,900	780
TLKM	Telkom Indonesia	7,950	7,050	9,050	2,150
WIKA	Wijaya Karya	680	610	1,480	1,580

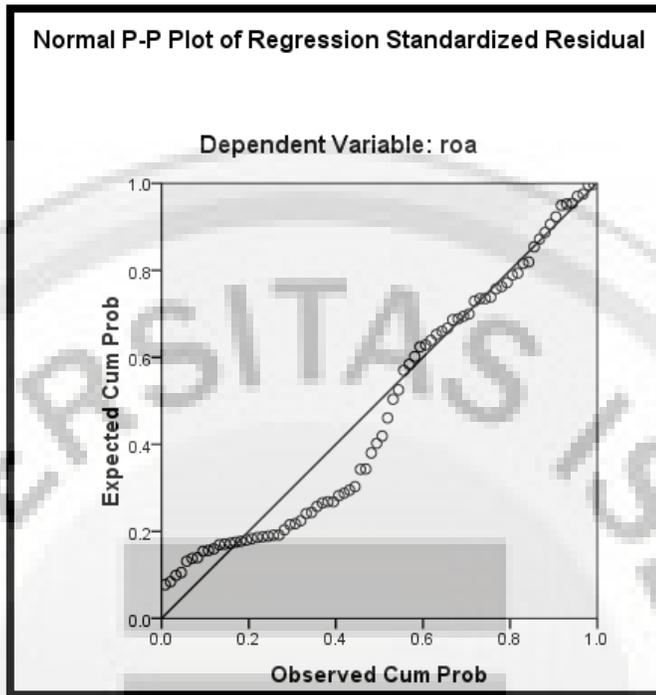
Sumber: Olahan Data

4.4 Perkembangan *Market Value* Dan *Risk Of Return* Terhadap ROA Secara Parsial Dan Simultan Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Perusahaan JII

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sesudah outlier menggunakan analisis grtafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot, yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, dikarenakan terlihat grafik titik-titik menyebar mendekati dari garis dialog. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil diperkuat dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah outlier tersebut dapat diketahui dalam gambar dan tabel berikut:



Gambar 4.1 ROA

**Tabel 4.5
Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

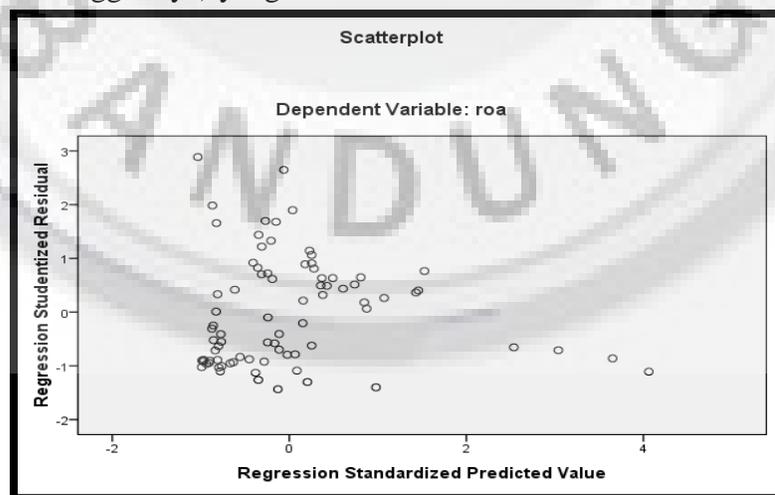
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07769180
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian normalitas sesudah outlier dengan uji kolmogorov-smirnov yang tersaji pada tabel 4.4 memperlihatkan besarnya signifikan berada diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,056. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai variabel memiliki distribusi normal.

4.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasititas pada model regresi ini.

4.3.1.3 Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibatnya dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Tabel 4.6
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.081	.057	.078694	2.252

a. Predictors: (Constant), risk_of_retrun, market_value

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-watson (D-W) = 2.252, sedangkan dari tabel d pada tingkat kekeliruan sebesar 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 80 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.5859 dan batas atasnya (d_U) = 1.6882. karena nilai Durbin-Watson (2.252)

jatuh pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu diantara du (1.6882). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada nilai model regresi.

4.3.1.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai *indicator* ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.113	.014		7.948	.000		
	market_value	5.552E-10	.000	.276	2.489	.015	.973	1.027
	risk_of_return	4.322E-5	.000	.036	.326	.745	.973	1.027

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

4.4.2 Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data pengaruh *Market Value* dan *Risk Of Return* terhadap ROA pada perusahaan yang termasuk kedalam JII (*Jakarta Islamic Index*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

4.4.2.1 Uji T

Tabel 4.8
Koefisien Regresi dan Nilai t hitung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.113	.014		7.948	.000
market_value	5.552E-10	.000	.276	2.489	.015
risk_of_retrun	4.322E-5	.000	.036	.326	.745

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi seperti tabel 4.7 maka dapat dibentuk persamaan regresi pengaruh *Market Value* dan *Risk Of Return* terhadap ROA, sebagai berikut:

$$Y = 0,113 + 5,552E-10X_1 + 4,322E-5X_2$$

Keterangan:

X_1 : *Market Value*

X_2 : *Risk Of Return*

Y : ROA

1. Nilai persamaan konstanta adalah sebesar 0,113 artinya jika nilai variabel independen (*market value* dan *risk of return*) adalah 0 maka nilai variabel dependen (ROA) sebesar 0,113.
2. Nilai X_1 (*market value*) sebesar $5,552E-10$, artinya jika nilai X_1 meningkat sebesar persatuannya nilai ROA maka akan mengalami peningkatan sebesar $5,552E-10$ dan variabel lain tetap.
3. Nilai X_2 (*risk of return*) sebesar $4,322E-5$, artinya jika nilai X_2 meningkat sebesar persatuannya nilai ROA maka akan mengalami peningkatan sebesar $4,322E-5$ dan variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil seperti model persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Market Value* adalah sebesar 2,489 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,99085. Dengan nilai p value sebesar 0,015. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,489 > 1,99085$ dan nilai p value lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,015 < 0,05$. Jadi

variabel *Market Value* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* secara parsial.

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Risk Of Return* adalah sebesar 0,326 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,99085. Dengan nilai p value sebesar 0,745. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $0,326 < 1,99085$ dan nilai p value lebih besar dari pada 0,05 atau $0,745 > 0,05$. Jadi variabel *Risk Of Return* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* secara parsial.

4.4.2.2 Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji F yang dilakukan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	2	.021	3.372	.039 ^a
	Residual	.477	77	.006		
	Total	.519	79			

a. Predictors: (Constant), risk_of_retrun, market_value

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F – hitung adalah 3.372 dimana nilai ini menjadi statistic uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F unuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2,77) diperoleh nilai F tabel sebesar 3,12 karena f_{hitung} (3,372) lebih besar dari f_{tabel} sebesar (2,77) maka dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0.05$). Maka H_0 ditolak artinya variabel *Market Value* dan *Risk Of Return* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA secara simultan atau bersama-sama.

4.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan nilai pengaruh simultan (secara bersama-sama) ketiga variabel independen yaitu: *Market Value* dan *Risk Of Return* terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.057	.078694

a. Predictors: (Constant), risk_of_retrun, market_value

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan nilai *R-Square* seperti yang tercantum pada model summary di tabel 4.9 maka terlihat dari tabel itu bahwa besarnya koefisien determinasi model

regresi *Market Value* dan *Risk Of Return* terhadap ROA adalah 0,081 atau 8,1%. Nilai ini menunjukkan besar pengaruh dari variabel *Market Value* dan *Risk Of Return* terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Jadi berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa 8,1% perubahan yang terjadi pada ROA dapat dijelaskan oleh perubahan *Market Value* dan *Risk Of Return* atau dengan kata lain secara bersama-sama *Market Value* dan *Risk Of Return* mempengaruhi roa sebesar 8,1%. Sementara pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 91,1%, pengaruh tersebut merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel *Market Value* dan *Risk Of Return*.

4.4.2.4 Varibel Moderating

1. Regresi Berganda

Tabel 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.080	.057	7.869915

a. Predictors: (Constant), risk of return, market value

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.085	7.751782

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.085	7.751782

a. Predictors: (Constant), riskofreturn*closingprice, risk of return, market value, marketvalue*closingprice

Berdasarkan nilai *R-Square* seperti yang tercantum pada model summary di tabel 4.10 maka terlihat dari tabel itu bahwa besarnya regresi sederhana model regresi *market value* dan *risk of return* terhadap ROA adalah 0,080 atau 8%.

Tetapi setelah variabel modetaring dimasukkan berdasarkan nilai *R-Square* seperti yang tercantum pada model summary di tabel 4.11 maka terlihat dari tabel itu bahwa besar regresi campuran *market value* dan *risk of return* terhadap ROA naik menjadi 0,131 atau 13,1%. Nilai ini menunjukkan *closing price* variabel moderating memperkuat nilai *market value* dan *risk of return* terhadap ROA sebesar 13,1%.